

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Keluarga merupakan bagian terpenting dalam membangun kesejahteraan, karena tanggungjawab pengasuhan, perawatan, penjagaan dan pendidikan ada pada institusi keluarga (Fahrudin, 2012). Salah satu indikator dari kesejahteraan keluarga yaitu bisa dilihat dari fungsi keluarga (Ishak, 2012, hlm 11). Bukti hasil penelitian menunjukkan pentingnya keluarga sebagai lembaga utama untuk melaksanakan fungsi akumulasi dari produksi, konsumsi, reproduksi, yang berkaitan dengan pemberdayaan sosial dan ekonomi individu dan masyarakat (Mokomane, 2012). Oleh karena itu pemberdayaan harus dimulai dari rumah tangga, akan tetapi keluarga mengalami perubahan seiring dengan perubahan sosial yang terjadi, keluarga tidak lagi menjadi institusi yang aman dalam menjalankan fungsi dan dalam memberikan perlindungan dan sosialisasi kepada anggota keluarganya (Fahrudin, 2012).

Dewasa ini ditengah modernisasi dan perkembangan zaman menyebabkan institusi keluarga mengalami perubahan diterpa berbagai masalah, sehingga menjadikan keluarga menjadi bukan satu-satunya institusi yang aman dalam memberikan perlindungan, dan sosialisasi kepada anggota keluarganya. Terlebih saat ini masyarakat sangat mementingkan kepentingan individu dan terlalu menekankan pada orientasi ekonomi, sehingga muncul banyak anggapan bahwa keluarga hanya menjadi tempat persinggahan dan bukan lagi menjadi tempat mendidik dan menjalin relasi dengan anggotanya (Fahrudin, 2012). Hal tersebut sudah sangat mengkhawatirkan, oleh karena itu sangat dibutuhkan sekali pemberdayaan yang berfokus pada keluarga dengan cara membangkitkan dan meningkatkan fungsi-fungsi keluarga sebagaimana mestinya.

Pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan keluarga menjadi sangat penting, karena keluarga mempunyai fungsi-fungsi yang sangat strategis untuk mendukung melakukan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan keluarga merupakan sangat penting, karena melalui program pemberdayaan

informasi dan pengetahuan yang merupakan penentu utama bagi kemajuan suatu masyarakat, dapat ditularkan ke generasi berikutnya (Muljono, 2011).

Pemberdayaan merupakan usaha meningkatkan kemandirian wanita atau keluarga melalui peningkatan kemampuan untuk mengatur hak dalam membuat pilihan, mendapat kepercayaan melalui penentuan diri, dan menjalankan kontrol atas sumber daya material dan non material untuk mengubah status bawahan mereka (Fujikake, 2008). Pada hakekatnya substansi dari pemberdayaan adalah untuk memampukan dan memandirikan masyarakat (Suyanto, 2001) dengan tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat yaitu untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya (Widjajanti, 2011).

Pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan pada pemberdayaan keluarga merupakan suatu tantangan untuk dihadapi dan menjadi tanggungjawab bersama untuk saling mendukung dan berpartisipasi dalam memberdayakan masyarakat dan keluarga. Pemberdayaan tidak hanya proses pemberian daya atau kekuatan kepada pihak atau masyarakat yang lemah, akan tetapi pemberdayaan lebih pada menyiapkan masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan, serta berpartisipasi dan memengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri. Sehingga melalui pemberdayaan, masyarakat mempunyai keahlian dan berdaya dalam menjalankan dan membangun kehidupannya sendiri (Anwas, 2013, hlm. 49).

Pemberdayaan merupakan bagian dari perubahan yang direncanakan melalui konsep pembangunan, khususnya pembangunan yang berkelanjutan. Tanggungjawab utama dalam program pembangunan diantaranya adalah masyarakat menjadi berdaya, mandiri, memiliki kekuatan dan kemampuan baik aspek fisik, material, ekonomi, kelembagaan, kerja sama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip pemberdayaan (Widjajanti, 2011). Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial, yang mencerminkan paradigma baru pembangunan yang memiliki sifat berpusat pada manusia atau masyarakat, partisipasi masyarakat, pemberdayaan, dan keberlanjutan (Chambers, 1995). Konsep

Imam Nawawi, 2017

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI INSTITUSI POS PEMBERDAYAAN KELUARGA (POSDAYA) DALAM MENINGKATKAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembangunan yang berkelanjutan dan mengutamakan kesejahteraan masyarakat dewasa ini sudah diterapkan dalam dalam kebijakan pembangunan baik dari taraf global sampai pada tahap nasional.

Konsep pembangunan secara global dewasa ini mengacu pada konsep pembangunan yang berkelanjutan atau yang dikenal dengan *Sustainable Development Goals* (SDG's). SDGs ini merupakan keberlanjutan dari *Millennium Development Goal* (MDGs). Konsep SDGs lahir pada Konferensi mengenai pembangunan berkelanjutan yang dilaksanakan oleh PBB di Rio de Janeiro tahun 2012 dimana konferensi tersebut menghasilkan tujuan bersama yang universal dan mampu memelihara keseimbangan tiga dimensi pembangunan berkelanjutan diantaranya lingkungan, sosial dan ekonomi. Upaya dalam menjaga keseimbangan tiga dimensi pembangunan, SDGs memiliki lima pondasi utama yaitu manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian, dan kemitraan (Ishartono & Raharjo, 2016).

Pembangunan hakikatnya direncanakan dan direalisasikan dengan tujuan untuk mensejahterakan manusia atau masyarakat, hal tersebut tercantum pula dari salah satu tujuan SDG's yaitu *Good Health and Well Being* kesehatan yang baik dan kesejahteraan) (Hoelman, 2015, hlm. 13). Begitu pun yang terdapat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 atau yang dikenal dengan Nawa Cita dengan 9 agenda prioritas salah satunya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Hal serupa juga terdapat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Jawa Barat 2013-2018 bahwa dalam salah satu dari 26 urusan wajib Pemerintah Jawa Barat dalam pembangunan yaitu keluarga berencana dan keluarga sejahtera dan pemberdayaan masyarakat dan desa.

Upaya pemerintah Jawa Barat dalam mewujudkan visi Jawa Barat sebagai Provinsi Termaju di Indonesia pada tahun 2025 sudah dimulai dari saat ini, hal tersebut terlihat dari beberapa pembangunan yang sudah terselesaikan, masih dalam proses pengerjaan, dan pembangunan yang baru direncanakan sudah sangat baik dengan pembangunan yang berkelanjutan dan mendukung untuk mensejahterakan masyarakatnya dalam jangka panjang. Akan tetapi hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat khususnya di Jawa Barat tidak lagi membutuhkan pemberdayaan, masyarakat Jawa Barat pun masih

Imam Nawawi, 2017

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI INSTITUSI POS PEMBERDAYAAN KELUARGA (POSDAYA) DALAM MENINGKATKAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membutuhkan program yang memberdayakan masyarakat agar lebih berdaya dan mandiri lagi.

Terlebih berdasarkan data Informasi Penduduk Buta Aksara di Jawa Barat sebanyak 2728 orang masih buta aksara, dan Kabupaten Indramayu merupakan Kabupaten tertinggi masyarakatnya yang masih buta aksara yaitu sebanyak 2017 orang (74%) (Bindikmas Kemdikbud, 2014). Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih membutuhkan pemberdayaan, selain itu harus menjadi perhatian dari pemerintah dengan segera memberikan pelatihan, pendampingan maupun pemberdayaan bagi masyarakatnya.

Disamping itu, di Jawa Barat masih cukup banyak penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan, data BPS menunjukkan bahwa berdasarkan data mengenai Penduduk Miskin Nasional pada tahun 2016 sekitar 4.168.110 jiwa penduduk di Jawa Barat termasuk penduduk miskin, selain itu Jawa Barat berada pada peringkat ketiga setelah Jawa Timur dan Jawa Tengah (BPS, 2017). Tidak hanya masih banyaknya penduduk miskin, akan tetapi data keluarga pra sejahtera di Jawa Barat pun cukup tinggi yakni sebanyak 2.390.125 (19,27%) kepala keluarga. Tingginya jumlah penduduk miskin dan keluarga yang berada pada kategori keluarga pra sejahtera di Jawa Barat menjadi perhatian pemerintah untuk segera memberikan solusi dan mengatasi permasalahan tersebut.

Permasalahan seperti masih banyaknya masyarakat yang buta aksara, tingginya penduduk miskin dan keluarga yang termasuk kategori pra sejahtera bisa disebabkan dari keluarga yang belum mandiri dan berdaya, serta fungsi yang melekat pada keluarga tidak berfungsi dan berjalan sebagaimana mestinya. Keberfungsian keluarga akan menjamin keluarga menjalankan fungsi-fungsinya dalam kehidupan sehari-hari. Perpaduan dan interaksi nilai keluarga, keterampilan dan pola interaksi yang positif menjadikan keluarga memiliki keberfungsian dalam menghadapi berbagai persoalan, mampu mengurus sumber, menyusun tujuan dan melihat tantangan sebagai peluang untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan anggotanya (Fahrudin, 2012).

Upaya yang telah dilaksanakan pemerintah dalam mengatasi dan menurunkan jumlah keluarga yang miskin sudah cukup maksimal. Hal tersebut terlihat dari program yang dicanangkan oleh pemerintah yang cukup banyak untuk

Imam Nawawi, 2017

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI INSTITUSI POS PEMBERDAYAAN KELUARGA (POSDAYA) DALAM MENINGKATKAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengatasi kemiskinan. Akan tetapi kenyataan empiris dilapangan program tersebut hanya berjalan beberapa waktu dan tidak adanya keberlanjutan dari program tersebut.

Permasalahan mengenai kemiskinan dan keluarga pra sejahtera merupakan sebuah tantangan (*challenge*). Tantangan tersebut harus dihadapi dan direpson agar masalah tersebut tidak berkelanjutan dan dapat terpecahkan secepat mungkin. Salah satu tanggapan (*respond*) terhadap kemiskinan, keluarga pra sejahtera dan meningkatkan fungsi keluarga yaitu harus adanya program maupun institusi yang dapat memberdayakan masyarakat, sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Dalam hal ini institusi Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) muncul sebagai respon atau tanggapan dari permasalahan tersebut.

Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat. Konsep Posdaya merupakan gagasan yang dikembangkan oleh Prof. Dr. Haryono Suyono bersama Yayasan Damandiri sejak tahun 2006 sebagai pengembangan dari konsep Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) sesuai tuntutan kebutuhan masyarakat pada waktu itu. Posdaya merupakan forum silaturahmi, advokasi, komunikasi, informasi, edukasi, dan sekaligus bisa dikembangkan menjadi wadah koordinasi kegiatan penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu (Suyono dan Haryanto, 2009, hlm. 6). Posdaya dikembangkan untuk memberdayakan delapan fungsi keluarga secara terpadu. Kedelapan fungsi tersebut adalah fungsi agama atau Ketuhanan Yang Maha Esa, fungsi budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi dan kesehatan, fungsi pendidikan, fungsi ekonomi atau wirausaha dan fungsi lingkungan (Anwas, 2011).

Pengembangan Posdaya menurut Suyono dan Haryanto mempunyai tujuan untuk menghidupkan dukungan sosial budaya atau *social capital* seperti hidup gotong royong dalam masyarakat untuk menolong keluarga lain membantu pemberdayaan secara terpadu, terpeliharanya infrastuktur sosial kemasyarakatan yang terkecil dan solid yaitu keluarga yang dapat menjadi perekat atau kohesi sosial, sehingga tercipta suatu kehidupan yang rukun, dan terbentuknya lembaga sosial dengan keanggotaan dan partisipasi keluarga yang dinamis dan menjadi wadah atau wahana partisipasi sosial, dimana keluarga dapat memberi dan

Imam Nawawi, 2017

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI INSTITUSI POS PEMBERDAYAAN KELUARGA (POSDAYA) DALAM MENINGKATKAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menerima pembaharuan yang bisa membantu proses pembangunan kehidupan keluarga dengan mulus (Anwas, 2013, hlm. 171). Melalui pengembangan Posdaya dalam masyarakat dapat menghidupkan nilai yang ada di masyarakat seperti hidup gotong royong dalam membantu memberdayakan keluarga, setelah menghidupkan kemudian Posdaya menjaga dan memeliharanya, sehingga melalui Posdaya akan terbentuk lembaga sosial dalam masyarakat yang kokoh dan hidup saling membantu satu sama lain.

Posdaya pada dasarnya menyerupai dengan konsep *service learning*, karena didalam program kegiatannya terdapat unsur melayani untuk mengembangkan masyarakat (Nusanti, 2014). *Service learning* merupakan cara mengajar dan belajar yang menghubungkan antara tindakan positif dan bermakna di masyarakat dengan pembelajaran akademik, perkembangan pribadi dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat (Maurice, 2010). Hal tersebut selaras dengan posdaya yang tidak hanya semata-mata fokus memberikan daya atau kemampuan dalam proses pemberdayaannya, akan tetapi mengandung nilai pendidikan dan pelayanan kepada masyarakat (Furco, dkk. 2011).

Data dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa data institusi Posdaya yang berada di wilayah Koordinator Wilayah II Jawa Barat terdapat 991 institusi Posdaya yang tersebar di kabupaten dan kota di Jawa Barat (LPPM UPI Pusat Kajian PPM dan KKN, 2017). Posdaya menjadi salah satu tema dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa UPI, terlebih pembentukannya diawali oleh kegiatan KKN mahasiswa di masyarakat. Sehingga pada dasarnya posdaya merupakan konsep *service learning*, karena didalam program kegiatannya terdapat unsur melayani untuk mengembangkan masyarakat (Nusanti, 2014).

*Service learning* merupakan cara mengajar dan belajar yang menghubungkan antara tindakan positif dan bermakna di masyarakat dengan pembelajaran akademik, perkembangan pribadi dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat (Maurice, 2010). Hal tersebut selaras dengan posdaya yang tidak hanya semata-mata fokus memberikan daya atau kemampuan dalam proses pemberdayaannya, akan tetapi mengandung nilai pendidikan dan pelayanan kepada masyarakat (Furco, dkk. 2011). Sehingga dalam pembentukan Posdaya di

Imam Nawawi, 2017

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI INSTITUSI POS PEMBERDAYAAN KELUARGA (POSDAYA) DALAM MENINGKATKAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakat adanya unsur transfer pendidikan dan kerjasama antara mahasiswa KKN dengan masyarakat setempat, begitupun untuk penguatan institusi Posdaya dilakukan oleh masyarakat khususnya pengurus Posdaya, mahasiswa KKN, dan bahkan program pengabdian pada masyarakat oleh dosen.

Hal yang membanggakan bahwa Institusi Posdaya terbaik dan menjadi rujukan nasional terdapat di Jawa Barat tepatnya di Desa Kayuambon, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat yakni Posdaya Plamboyan. Posdaya Plamboyan merupakan Posdaya binaan LPPM UPI, prestasi dari Posdaya Plamboyan sangat membanggakan dengan menjadi Posdaya terbaik di Jawa Barat dari tahun ke tahun, bahkan menjadi Posdaya rujukan nasional atau Posdaya terbaik tingkat nasional dalam acara penganugerahan Posdaya yang diselenggarakan oleh Yayasan Damandiri di Semarang pada tahun 2016.

Program-program Posdaya Plamboyan yang sangat bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat sekitar sehingga masyarakat lebih bisa berdaya dan mandiri sebagai contoh program bidang pendidikan seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), program bidang kesehatan seperti Posyandu, program bidang ekonomi seperti *home industry* binaan posdaya dan pelatihan keterampilan kewirausahaan, program bidang lingkungan seperti kebun bergizi, bank sampah, dan PTP (Pemanfaatan Tanah Pekarangan). Program bidang keagamaan seperti pengajian ibu-ibu/bapak-bapak dan pengajian remaja santri.

Program kegiatan Posdaya Plamboyan tersebut tentu memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar, sehingga masyarakat menjadi lebih maju, berdaya dan sejahtera. Banyak sekali keluarga yang sangat terbantu melalui kegiatan yang digagas oleh Posdaya, sehingga partisipasi masyarakat menjadi meningkat untuk semangat meningkatkan dan mendukung dari kegiatan Posdaya. Terlebih posdaya merupakan forum masyarakat setempat dari keluarga yang mewakili kepentingan semua anggota keluarga, membahas dan menyepakati pengembangan dan kebutuhan isu pemenuhan di masyarakat dengan tujuan utama untuk meningkatkan keluarga dan kesejahteraan masyarakat (Muljono, 2013).

Posdaya merupakan konsep pemberdayaan masyarakat dengan mengembangkan prinsip-prinsip dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Karakteristik utama Posdaya adalah untuk kemandirian dan swasembada,

Imam Nawawi, 2017

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI INSTITUSI POS PEMBERDAYAAN KELUARGA (POSDAYA) DALAM MENINGKATKAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga mengandalkan niat yang kuat seluruh elemen masyarakat untuk maju bersama (Muljono, 2013). Oleh sebab itu tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya institusi Posdaya di tengah masyarakat memberikan perubahan bagi masyarakat. Disamping itu banyaknya institusi Posdaya di Jawa Barat menjadi suatu keuntungan, terlebih dalam rangka mensejahterakan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat atau keluarga, karena sebagaimana diketahui bahwa Posdaya memberdayakan masyarakat melalui pendekatan keluarga.

Penelitian Tri Cahyo Mardiyanto pada tahun 2013 mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat efektivitas kelompok pos pembedayaan keluarga (Posdaya) Se-Eks Karesidenan Surakarta dengan kajian dasar mengenai tingkat efektivitas Posdaya, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat efektivitas kelompok Posdaya dalam meningkatkan keberdayaan keluarga relatif tinggi dan faktor utama yang paling berpengaruh terhadap tingkat efektivitas kelompok dalam meningkatkan keberdayaan keluarga adalah tingkat partisipasi anggota (Mardiyanto, 2013).

Penelitian Pandi Muljono tahun 2013 dengan judul *The Role of Posdaya in Shaping Community Empowerment: Case Study at Cikarawang Village, Bogor, Indonesia* dengan tujuan penelitian untuk menyelidiki peran Posdaya dalam membangun pemberdayaan masyarakat dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap posisi perubahan orang dalam kaitannya dengan pengembangan masyarakat selama periode yang berbeda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja Posdaya sebagai model pengembangan masyarakat telah terbukti sukses sebagai program yang telah menghasilkan perubahan positif bagi fisik dan non fisik dari masyarakat. Perubahan ini termasuk program dan kegiatan dibidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan pembangunan lingkungan. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa institusi Posdaya terbukti efektif dalam meningkatkan keberdayaan keluarga dan Posdaya juga sukses memberikan perubahan dalam bidang fisik maupun non fisik (Muljono, 2013).

Pemberdayaan masyarakat seyogyanya diperuntukan bagi masyarakat agar lebih berdaya, mandiri, dan sejahtera. Keluarga sebagaimana diketahui merupakan kelompok terkecil dari masyarakat dan bagian terpenting dalam memberdayakan masyarakat. Asumsinya untuk memberdayakan masyarakat akan lebih efektif jika



dimulai dari lingkup paling kecil dan penting yaitu keluarga dengan memfokuskan pada fungsi-fungsi keluarga, karena jika fungsi keluarga berjalan dengan baik maka akan turut mendukung dan memengaruhi pemberdayaan masyarakat. Posdaya merupakan institusi lokal yang berada di masyarakat yang memberdayakan masyarakat melalui pendekatan keluarga dengan menguatkan fungsi-fungsi keluarga. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan latar belakang dan penelitian terdahulu tersebut, peneliti ingin mengetahui dan mengkaji serta menganalisis lebih mendalam mengenai pemberdayaan masyarakat melalui institusi Posdaya dalam meningkatkan keberfungsian keluarga khususnya di institusi Posdaya rujukan nasional dan terbaik di Jawa Barat, sehingga judul yang diambil oleh peneliti adalah: **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI INSTITUSI POS PEMBERDAYAAN KELUARGA (POSDAYA) DALAM MENINGKATKAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA (Studi pada Institusi Posdaya Rujukan Nasional di Jawa Barat).**

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui institusi Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) dalam meningkatkan keberfungsian keluarga (Studi pada Institusi Posdaya Rujukan Nasional di Jawa Barat)?”. Rumusan masalah tersebut dielaborasi dalam pertanyaan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui institusi Posdaya di lingkungan Posdaya Rujukan Nasional di Jawa Barat?
2. Bagaimana institusi Posdaya meningkatkan keberfungsian keluarga di lingkungan Posdaya Rujukan Nasional di Jawa Barat?
3. Bagaimana keberfungsian keluarga di lingkungan institusi Posdaya Rujukan Nasional di Jawa Barat?
4. Sejauh mana pengaruh pemberdayaan masyarakat melalui institusi Posdaya terhadap keberfungsian keluarga di lingkungan Posdaya Rujukan Nasional di Jawa Barat?

### C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui institusi Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) dalam meningkatkan keberfungsian keluarga, sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pemberdayaan masyarakat melalui institusi Posdaya di lingkungan Posdaya Rujukan Nasional yang ada di Jawa Barat.
2. Menganalisis institusi Posdaya dalam meningkatkan keberfungsian keluarga pada Posdaya Rujukan Nasional di Jawa Barat.
3. Menganalisis keberfungsian keluarga di lingkungan institusi Posdaya Rujukan Nasional yang ada di Jawa Barat,
4. Menganalisis pengaruh pemberdayaan masyarakat melalui institusi Posdaya terhadap keberfungsian keluarga.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat berupa manfaat teoritis dan praktis, antara lain:

#### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini berguna khususnya dalam hal khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian ilmiah khususnya dalam bidang ilmu Sosiologi khususnya dalam kajian Pemberdayaan Masyarakat dan Sosiologi Keluarga, disamping itu berguna dalam hal pengembangan pemberdayaan masyarakat melalui institusi Posdaya dalam meningkatkan keberfungsian keluarga dan berujung pada kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan acuan untuk penelitian yang sejenis yang akan mengembangkan lebih lanjut kajiannya mengenai pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan keluarga dan keberfungsian keluarga.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Peneliti, sebagai wahana menambah informasi, ilmu pengetahuan dan konsep keilmuan khususnya Pemberdayaan Masyarakat dan Sosiologi

Keluarga terutama mengenai pemberdayaan masyarakat melalui institusi Posdaya dalam meningkatkan keberfungsian keluarga.

- b. Program Studi Pendidikan Sosiologi, sebagai media menambah data, informasi, dan ilmu pengetahuan untuk pengembangan keilmuan dari Pendidikan Sosiologi terutama mengenai bidang kajian Pemberdayaan Masyarakat dan Sosiologi Keluarga. Serta penelitian ini bisa dijadikan referensi, acuan atau bahkan model dalam memberdayakan masyarakat melalui program dan kegiatan yang dilakukan Program Studi Pendidikan Sosiologi.
  - c. Masyarakat, sebagai informasi dan menambah wawasan khususnya mengenai pemberdayaan masyarakat dan dalam hal meningkatkan keberfungsian keluarga, sehingga masyarakat menjadi lebih sadar dan sejahtera.
3. Manfaat Kebijakan
- a. Pemerintah Jawa Barat, penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan bahan pertimbangan serta masukan yang membangun dan positif bagi pemerintah dalam membuat kebijakan khususnya yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan keluarga dan peningkatan fungsi keluarga, sehingga kebijakan yang dibuat lebih bermanfaat dan tepat sasaran.
  - b. BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan gambaran data mengenai pemberdayaan masyarakat dan keluarga.
  - c. Universitas  
 Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan, bahan pertimbangan, dan masukan yang positif bagi universitas khususnya dalam melakukan pengabdian, penelitian maupun penempatan mahasiswa di masyarakat dalam program pengabdian kepada masyarakat.
  - d. Mitra Kerja atau Lembaga Swasta, penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian dan menambah referensi bagi mitra kerja atau lembaga

swasta untuk melakukan kerja sama dengan masyarakat khususnya masyarakat yang mempunyai institusi Posdaya.

### **E. Struktur Organisasi Tesis**

Penyusunan penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang disusun secara bertahap dan saling terkait dari setiap bab nya, diantaranya:

**BAB I**, merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Pada bagian bab I ini dijelaskan secara rinci rencana penelitian yang akan dilakukan dan ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui institusi Posdaya dalam meningkatkan keberfungsian keluarga. Selain itu pada bagian pendahuluan ini merupakan pijakan dan fondasi dalam rencana penelitian untuk lebih lanjut.

**BAB II** berupa kajian pustaka. Pada bagian ini lebih memfokuskan pada pengembangan teori atau pemberian konteks teori yang lebih jelas khususnya terkait dengan pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan keluarga dan konsep Posdaya, dan keberfungsian keluarga.

**BAB III**, merupakan bab yang mengkaji mengenai metode penelitian. Pada bagian ini terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data, dan isu etik. Pada bab III ini lebih menekankan bagaimana penelitian ini nantinya akan dirancang dan dilaksanakan dalam mengambil data di lapangan. Sehingga metode penelitian yang digunakan harus sesuai dan dipersiapkan dengan matang.

**BAB IV**, merupakan bagian temuan dan pembahasan. Pada bab ini lebih fokus pada hasil temuan dari lapangan baik data berupa kualitatif maupun data kuantitatif yang kemudian data temuan dari lapangan tersebut diolah dan dianalisis untuk kemudian dipaparkan dalam pembahasan.

**BAB V**, merupakan bab terakhir dari tesis yang berisi tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Pada bab ini hasil penelitian dari lapangan ditafsirkan dan diambil maknanya serta memaparkan hal-hal yang dianggap penting dari penelitian. Sehingga hasil kesimpulan tersebut bisa dirasakan implikasinya bagi Sosiologi dan dijadikan rekomendasi bagi pihak terkait.

Imam Nawawi, 2017

*PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI INSTITUSI POS PEMBERDAYAAN KELUARGA (POSDAYA) DALAM MENINGKATKAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu